

**KALIMAT EMOSIONAL DAN MAKNA KONOTASI TOKOH-TOKOH
UTAMA DALAM NOVEL “RANTAU 1 MUARA”
KARYA AHMAD FUADI**

Andre Gussardi ¹⁾, Syofiani ²⁾, Romi Isnanda ²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang
E_mail : andregamuyang@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research was to describe the emotional sentences and whatever connotative meaning illustrated on the novel *Rantau 1 Muara*. This research focused to emotional sentences and connotative meaning illustrated on the novel *Rantau 1 Muara*. The emotional sentence and connotative meaning on the novel *Rantau 1 Muara* were angry emotional, affection, afraid, happy and hate. While in the connotative meaning there were good connotative meaning or positive and bad connotative meaning or negative. This research used theory of the emotional and their types stated by Mudjiran, the connotative meaning and their types was stated by Tarigan. The types of this research was qualitative by using descriptive method, are the collection data, organization, classification and analysis as well as interpretation of data. The result of data analysis can be concluded that on the novel of *Rantau 1 Muara* was found about 97 data consisted of 70 emotional sentences data and 27 data of connotative meanings. The emotional utterance such as, angry were 8 data, affection were 11 data, afraid were 14 data, happy emotion were 27, happy emotion were 11 data there is nothing of hate emotion. And in the connotative meaning: positive connotation divided into two high connotations were 8 data and politeness connotation were 2 data. The negative connotation divided into three: annoying connotation were 2 data, cruel connotation were 4 data, and savage connotation were 11 data. Based on the explanation above can be summarized that the emotional utterance was more than connotative meaning, the frequency of emotional utterance was happy emotion, while in the connotation have frequency presented was savage connotation showed in the main character on the novel of *Rantau 1 Muara*

Key words : *Emotional Sentence, And Connotative Meaning*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena dengan bahasa seseorang dapat mengetahui apa maksud yang

disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Menurut Keraf (1980: 1) “Bahasa juga membuat masyarakat dapat saling berinteraksi satu sama lain”. Membangun kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa

yang dihasilkan oleh alat ucap manusia pasti mempunyai makna atau arti karena bahasa meliputi dua bidang, yaitu bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan makna atau arti yang tersirat dalam ujaran yang dituturkan tersebut. Jadi, bahasa dan makna merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Interaksi sosial antarmanusia bisa tercipta karena adanya bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Keraf (1980: 1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sementara itu, menurut Chaer (2004: 11) bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang hanya dimiliki manusia. Di dalam kehidupan bermasyarakat, sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lain.

Di balik fungsinya sebagai alat komunikasi tentu saja bahasa

memiliki makna yang harus dipahami. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (1995:29) bahwa makna adalah arti. Selanjutnya, Chaer (1995: 59) juga mengatakan makna dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya atau kalimat aslinya, dapat juga berarti makna yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan kita. Makna gramatikal mengandung pengertian makna yang ditimbulkan, dapat berdasarkan situasi atau dapat berada pada konteks kalimat. Menurut Keraf (1980: 16) makna adalah isi yang terkandung di dalam kata yang dapat menimbulkan reaksi tertentu. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga dipakai dalam karya sastra.

Karya sastra juga merupakan bagian dari kehidupan manusia yang selalu menarik perhatian karena karya sastra merupakan gambaran tentang makna hidup dan kehidupan. Karya fiksi seperti novel, merupakan salah satu bentuk karya sastra. Menurut Atmazaki (2007: 40) novel merupakan fiksi naratif moderen yang berkembang pada pertengahan abad

ke-18. Novel yang berbentuk prosa lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat (Darmono, 1984: 4). Dalam konflik-konflik yang ada dalam novel tersebut maka di sana akan tercipta sebuah luapan rasa emosi yang terucapkan oleh tokoh-tokoh utama yang ada dalam novel tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang tersebut dinamakan emosional. Sesuai dengan pendapat Goleman (1995: 62) bahwa “emosional tersebut secara keseluruhan terbagi beberapa macam, yakni perasaan marah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu”. Luapan perasaan emosi tersebut terjadi bila dipengaruhi oleh suasana tertentu. Di samping itu, ucapan juga mengandung makna yaitu perasaan emosi dan maksud.

Mudjiran, (2007: 96-97) mengemukakan ada tiga jenis emosi yang menonjol pada remaja saat ini,

yaitu emosi marah, emosi takut dan cinta. Emosi terbagi pada dua jenis, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif misalnya cinta, gembira, bahagia, dan sayang sedangkan emosi negatif misalnya takut, marah, benci, dan sedih. Emosi negatif merupakan reaksi ketidakpuasan sedangkan emosi positif merupakan reaksi kepuasan terhadap kepuasan yang dirasakan remaja.

1. Jenis-jenis Kalimat Emosional

Emosi Marah

Emosi marah lebih mudah timbul dibandingkan emosi-emosi lainnya dalam kehidupan seseorang. Penyebab timbulnya emosi marah pada seseorang adalah apabila seseorang itu merasa direndahkan, dipermalukan, dihina atau dipojokkan dihadapan kawan-kawannya.

Emosi Cinta

Emosi cinta telah ada semenjak masa bayi dan terus berkembang sampai dewasa. Sedangkan pada masa remaja cinta dilahirkan pada lawan jenis, pada masa kanak-kanak (umur tiga sampai

lima tahun) rasa cinta diarahkan pada orang tua yang berbeda jenis kelamin, misalnya anak laki-laki akan jatuh cinta pada ibu dan anak perempuan pada ayah. Pada masa remaja arah dan objek cinta itu akan bertukar kepada teman sebaya yang berlawanan jenis.

Emosi Takut

Jenis ketiga emosi yang lain yang sering muncul pada diri remaja adalah emosi takut. Ketakutan tersebut banyak menyangkut dengan ujian yang akan diikuti, takut sedih kekurangan uang, rendahnya prestasi, tidak dapat pekerjaan atau kehilangan pekerjaan, keluarga yang tidak harmonis, tidak populer di mata lawan jenis, tidak dapat pacar, memikirkan kondisi fisik yang tidak seperti diharapkan.

Emosi Bahagia

Emosi bahagia merupakan emosi yang dianggap sebagai emosi dasar manusia dan juga salah satu emosi positif, emosi bahagia adalah emosi yang maknanya berdekatan dengan senang, aman, nyaman, cinta, damai, dan sayang. Emosi bahagia

juga dianggap universal. Semua orang pasti merasakan emosi bahagia.

Emosi Sedih

Emosi sedih ini juga merupakan emosi dasar manusia sebagai suatu bentuk pelampiasan di luar marah, bahagia, dan takut. Emosi ini juga sering kita lihat atau kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang sedang bersedih dapat kita ketahui dari ekspresi wajahnya yang sendu, matanya mungkin berkaca-kaca dan gerakannya jadi lamban dan kata-kata yang diucapkan jadi berat. Biasanya emosi sedih sangat dekat dengan depresi. Namun depresi bukanlah sedih, melainkan pencampuran antara rasa sedih, pesimis, tanpa harapan, dan mungkin juga marah. Jadi, depresi dan emosi yang kompleks. Sementara itu, sedih bisa dibilang merupakan emosi tunggal.

Emosi Benci

Rasa benci merupakan emosi negatif yang terasa kuat seperti cinta. Kedua perasaan itu berasal dari batin yang paling dalam. Meskipun ada kesamaan, kedua emosi itu

kebalikkan satu sama lain. Kebencian juga merupakan sebuah emosi yang sangat kuat dan melambangkan ketidaksukaan, permusuhan, atau meliputi untuk seseorang, sebuah hal, atau fenomena. Hal ini juga merupakan sebuah keinginan untuk menghindari, menghancurkan dan menghilangkannya.

Menurut Semi (1984: 100) emosi memberi pengaruh terhadap cara berbuat dan berpikir seseorang. Emosi dapat memberi semangat kepada seseorang atau sebaliknya dapat menimbulkan masalah apabila tidak bisa dikendalikan dengan baik. Selain itu, emosi juga bisa merubah suasana yang menyenangkan menjadi tidak menyenangkan seperti bosan, marah, malas dan sebagainya.

Menurut Goleman (dalam Ali, 2006: 62) emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak, berbeda dengan para ahli yang lain yang emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis

disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respons demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal Poerbakawatja (dalam Ali, 2006: 63)

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perubahan sikap atau tingkah laku yang disebabkan adanya pengaruh sesuatu, yang bisa dilihat dari ekspresi wajah atau gerak tubuh. Emosi tidak hanya marah tapi masih banyak emosi lain seperti sedih, bahagia, cinta, iri, benci, dan takut, yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan tingkah laku seseorang.

2. Makna Konotasi

Keraf (1980: 25). konotatif Makna kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum dinamakan makna konotasi. Selanjutnya menurut Tarigan (1986: 60-72) Makna konotasi terbagi menjadi dua macam yaitu:

Konotasi Baik atau Konotasi Positif

Konotasi baik atau konotasi

positif, yaitu kata-kata yang mempunyai konotasi baik dan oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki nilai rasa yang lebih enak, sopan, akrab, dan tinggi. Konotasi baik atau positif dibagi menjadi dua macam yaitu:

(a) Konotasi tinggi

adalah kata-kata yang pada umumnya menimbulkan anggapan yang segan dan lebih anggun atau indah terdengar oleh telinga umum. Contoh : *"Ibu tahu bahwa bidadari melayang di udara."*, Iskandar (dalam Yulia, 2001: 15).

(b) Konotasi ramah

adalah kata-kata yang biasa dipakai dalam pergaulan, sehingga merasakan lebih akrab, dapat saling merasakan satu sama lain. Tidak ada kecanggungan satu sama lain. Contoh : *"Selamat datang, kak Saniah! Moga-moga kakak berbahagia dan beruntung tinggal di rumah gedang ini. Kami sangat berbesar hati akan kedatangan kakak di sini,"* Iskandar (dalam Yulia, 2001: 112)

Konotasi Tidak Baik atau Negatif

Konotasi tidak baik atau konotasi negatif adalah kata-kata yang oleh sebagian masyarakat dianggap memiliki nilai rasa tidak sopan, tidak pantas, kasar, dan dapat menyinggung perasaan orang lain. Konotasi tidak baik atau konotasi negatif dibagi menjadi tiga yaitu:

(a) Konotasi tidak enak

Sejumlah kata karena biasa dipakai dalam hubungan yang kurang baik, maka tidak enak didengar atau berupa sindiran yang disebut juga sinisme. Contoh : *Saya tahu anda adalah seorang gadis yang paling cantik di dunia yang mampu menghancurkan seluruh isi jagad.*

(b) Konotasi kasar

Kata-kata yang dipakai oleh seseorang terdengar kasar. Biasanya kata-kata seperti itu berasal dari suatu dialek atau masyarakat awam dan rasa emosional yang dilontarkan seseorang. Contoh : *Mulut kau harimau kau.*

(c) Konotasi keras

Kata-kata atau ungkapan yang melebih-lebihkan suatu keadaan. Ditinjau dari segi arti maka itu dapat

disebut hiperbola. Contoh :
*kemarahanku sudah menjadi-jadi
sehingga hampir meledak aku.*

Banyak novel yang memuat tentang kalimat emosional. Salah satunya adalah novel "*Rantau 1 Muara*" karya Ahmad Fuadi. Novel ini merupakan buku ketiga dari trilogi *Negeri 5 Menara* yang sudah menjadi *best seller* di Indonesia. Novel yang akan diteliti ini adalah lanjutan dari novel tersebut yakni "*Rantau 1 Muara*".

Ahmad Fuadi berasal dari Minangkabau yang lahir di kampung kecil pinggiran Danau Maninjau. Pemuda Minangkabau identik dengan merantau, salah satunya yang dilakukan oleh Ahmad Fuadi yang merantau ke luar negeri untuk mewujudkan semua impiannya. Ahmad Fuadi juga merupakan seorang motivator dalam dunia Pendidikan. Salah satu novel karya Ahmad Fuadi yang terbit di tahun 2013 yaitu "*Rantau 1 Muara*" pada novel ini kita bisa melihat bagaimana Ahmad Fuadi menceritakan semua kisah hidupnya selama di rantau.

Novel "*Rantau 1 Muara*" ini ceritanya cukup menarik untuk dibaca, bercerita tentang kisah pencarian tempat berkarya, pencarian belahan jiwa, dan pencarian di mana hidup akan bermuara. Kisah ini berawal pada saat Alif merasa berdiri di pucuk dunia, karena tulisannya telah tersebar di banyak media, dan Alif juga diwisuda dengan nilai terbaik. Dia sangat yakin perusahaan akan berlomba-lomba merekrutnya. Namun, Alif lulus di situasi yang salah. Akhir 90-an, krisis ekonomi sedang mencekik Indonesia dan negara yang sedang bergejolak di masa reformasi. Satu per satu, surat penolakan kerja sampai di pintunya. Kepercayaan dirinya mulai goyah, karena semua yang diimpikannya mulai sirna. Alif anak muda yang tak mau menyerah begitu saja tanpa adanya usaha. Secercah harapan akhirnya datang ketika Alif mendapatkan pekerjaan di Jakarta sebagai wartawan dan di sanalah hatinya tertambat pada seorang gadis yang bernama Dinara. Alif akhirnya mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan S-2 di Amerika, sambil kuliah, Alif dan Dinara juga bekerja

sebagai wartawan Indonesia di Amerika. Sampai terjadilah tragedi 11 September 2001 di New York yang menggoyahkan jiwanya. Kenapa orang terdekatnya harus pergi meninggalkan dirinya untuk selamanya.

Kelebihan pada novel tersebut terletak pada penggunaan bahasa yang penuh dengan makna konotasi dan emosional. Emosi memberi tahu kita tentang hal-hal terpenting untuk manusia, nilai-nilai, kegiatan dan kebutuhan yang memberikan kita motivasi, kemauan, pengendalian diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan kita memulihkan kehidupan dan kesehatan, menyelamatkan keluarga, membangun hubungan cinta kasih yang berkelanjutan, dan sukses dalam pekerjaan. Di dalam novel "*Rantau 1 Muara*" ini juga terdapat banyak kalimat emosional dan memiliki makna konotasi untuk kita pelajari.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Kalimat Emosional dan Makna Konotasi Tokoh-tokoh utama**

Dalam Novel "*Rantau 1 Muara*" karya Ahmad Fuadi."

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada kalimat emosional dan makna konotasi dari tokoh-tokoh utama dalam novel "*Rantau 1 Muara*" karya Ahmad Fuadi. Jenis-jenis kalimat emosional yang akan diteliti meliputi kalimat emosional marah, cinta, takut, bahagia, sedih dan benci, sedangkan makna konotasi yang akan diteliti meliputi makna konotasi positif dan makna konotasi negatif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 2010: 4) bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Mardalis (2007: 26) metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, menyusun,

mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini data yang di kumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dianalisis, dan interpretasikan adalah gambaran ungkapan emosional dan makna konotasi tokoh-tokoh utama dalam novel “*Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “*Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi. Objek penelitiannya adalah ungkapan emosi marah, cinta, takut, bahagia, sedih, benci dan makna konotasi tokoh-tokoh utama dalam novel “*Rantau 1 Muara*” karya Ahmad Fuadi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data berupa ungkapan emosional dan makna konotasi tokoh-tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) membaca novel, (2) memahami, (3) mencatat data-data yang berhubungan dengan objek penelitian kalimat emosi dan makna konotasi tokoh-tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara*, (4) mengklasifikasi data berdasarkan permasalahan penelitian, dan (5) memasukkan data ke dalam tabel. Tabel pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Kalimat Emosional

No	Tokoh	Hal	Peristiwa cerita	Jenis-jenis Emosi					
				Mr	Ct	Tk	Bg	Sd	Bc

Keterangan :

(1) Mr: Marah (2) Ct: Cinta (3) Tk: Takut (4) Bg: Bahagia (5) Sd: Sedih (6) Bc: Benci

Tabel tersebut, digunakan untuk pengolompokkan data berupa kalimat emosi. Adapun penanda yang di

gunakan dalam tabel tersebut adalah dengan menggunakan tanda centang pada tabel jenis-jenis emosi.

Tabel 3.2 Data Makna Konotasi

No	Tokoh	Hal	Peristiwa cerita	Makna Konotasi				
				Konotasi Positif		Konotasi Negatif		
				K.Tg	K.Rm	K.Te	K.Ks	K.Kr

Keterangan

1.K.Tg: Konotasi Tinggi

2. K.Rm: Konotasi Ramah

3. K.Te: Konotasi Tidak enak

4. K.Ks: Konotasi Kasar

5. K.Kr: Konotasi Keras

Tabel tersebut, digunakan untuk pengelompokkan data berupa makna konotasi. Adapun penanda yang digunakan dalam tabel tersebut adalah dengan menggunakan tanda centang pada tabel makna konotasi positif, dan makna konotasi negatif.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam teknik analisis data sebagai berikut: (1) menganalisis data yang telah dikelompokkan sesuai dengan aspek emosi dan makna konotasi yang diteliti, (2) menginterpretasikan hasil analisis data, mengkalasifikasikan, dan (3) merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

Menurut Moleong (2010: 320), teknik pengujian keabsahan data

merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Hal ini merupakan faktor yang sangat menentukan dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Moleong, 2010: 330).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa ungkapan kalimat emosional dan makna konotasi dari tokoh-tokoh utama yang ada dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi. Tokoh-tokoh utama yang akan dianalisis ada dua orang, karena tokoh-tokoh tersebut yang paling sering muncul dalam cerita dan sangat berperan penting dalam cerita novel “Rantau 1 Muara” adalah: (1) Alif Fikri, dan (2) Dinara. Novel ini menceritakan bagaimana perjalanan hidup Alif Fikri.

Setelah data diklasifikasikan dan dianalisis pada novel *Rantau 1 Muara* terdapat 97 data, kalimat emosional terdapat 70 data yang terdiri dari emosi marah terdapat sebanyak 8 data, emosi cinta sebanyak 11 data, emosi takut 13 data, emosi bahagia 27 data, emosi sedih sebanyak 11 data, emosi benci, dan makna konotasi sebanyak 27 data yang terdiri dari konotasi baik atau positif, konotasi tidak baik atau negatif.

Berikut ini paparan analisis data yang dilihat dari ungkapan emosional, yang terdiri dari marah, cinta, takut, bahagia, sedih, dan benci, yang diambil dari novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi.

Di dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi menggunakan kalimat emosi dan makna konotasi untuk memberikan daya tarik kepada si pembaca, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada saat membaca novel *Rantau 1 Muara* ini. Selain itu novel *Rantau 1 Muara* ini juga merupakan salah satu kisah nyata Ahmad Fuadi yang berjuang hidup di rantau orang.

Sesuai dengan langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam teknik analisis data yaitu: (1) menganalisis data yang telah dikelompokkan sesuai dengan aspek emosi dan makna konotasi yang diteliti, (2) menginterpretasikan hasil analisis data, mengklafikasikan data, dan (3) merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

Maka diperoleh data dalam ungkapan emosional dan makna

konotasi tokoh-tokoh utama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi terdapat sebanyak 70 data emosional dan 27 data makna konotasi, emosional yang terdiri dari emosi marah, cinta, takut, bahagia, sedih, dan benci. Sedangkan pada makna konotasi terdiri dari dua yaitu konotasi baik atau positif dan konotasi tidak baik atau negatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kalimat emosional dan makna konotasi yang terdapat pada tokoh-tokoh utama novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi adalah: emosi marah, cinta, takut, bahagia, sedih, dan benci. Kalimat emosional yang paling banyak muncul pada novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi adalah emosi bahagia (senang) yang ditemukan sebanyak 27 data, emosi sedih sebanyak 11 data, emosi takut sebanyak 13 data, emosi cinta sebanyak 11 data, emosi marah sebanyak 8 data, dan emosi benci tidak ada pada novel ini.

Makna konotasi yang

ditemukan dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi adalah makna konotasi baik atau positif dan konotasi tidak baik atau negatif. (1) Konotasi baik atau konotasi positif, (a) konotasi tinggi yang ditemukan dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi terdapat sebanyak 8 data, (b) konotasi ramah yang ditemukan dalam novel “Rantau 1 Muara” karya Ahmad Fuadi terdapat sebanyak 2 data. (2) konotasi tidak baik atau konotasi negatif terbagi tiga yaitu: (a) konotasi tidak enak, (b) konotasi kasar, (c) konotasi keras.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, dkk. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmono, Sapardi, Joko. 1984. *Perihal Sastra dan Relegius Dalam Sastra*. Bandung: Angkasa
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps
- Fuadi, Ahmad. 2013. "Rantau 1 Muara". Padang: Gramedia
- Goleman, Daniel. 1995. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 1980. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Wacana University Press.
- Taringan, Hendry, Guntur. 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa